

**The Impact Of Assistance Program P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya)
To The State Of the Effort Aquaculture In Cages In Kampar Sub District Kampar
Regency Of Riau Province**

By

Nella Elviana¹⁾ , Firman Nugroho²⁾ , Kusai²⁾

ABSTRACT

This research was conducted on April 2015. The purpose of this research was to identify production and factor of production, fish farmer income and expenditure, and to identify the impact of assistance P4S program to the state of the effort aquaculture in cages. This research analyzes factors of production, increasing production, fish farmer income and expenditure after the implementation of P4S program. The method used in this research is the survey method. Sampling design in this research uses purposive sampling to determine research location and for the intake of sample in every sample villages using the area sampling, so that the research locations are obtained at 7 villages in one same sub district, i.e. sub district of Kampar, Kampar Regency Of Riau Province, and then taken 14 people sample to be used as respondents.

The results of the research shows that P4S program could cause total of production increased and factors production could be better than before, and as well can improve the income of fish farmer, it means that P4S program give a positive impact to the state of the effort. The research also shows the utilization of the time the fish farmer can be more productive and the effort of aquaculture can be growth than before, so prosperity levels of life can be increased.

Keywords : Assistance, Program P4S, production, Fish Farmer Income.

1 Student of Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

2 Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang sangat berpotensi sekali dalam hal bidang budidaya ikan didalam keramba yaitu Kecamatan Kampar, terlihat dari beberapa desa yang ada di kecamatan tersebut memiliki lahan keramba jaring

apung di sepanjang sungai Kampar. Tetapi seperti halnya usaha di bidang lainnya dalam menjalankan usaha budidaya ikan di keramba jaring apung pembudidaya ikan harus menghadapi berbagai kendala, untuk membantu masyarakat dan pelaku bisnis baik dalam bidang perikanan, pertanian, dan

peternakan tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Kampar beserta Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan (BPPKP) telah melaksanakan Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). Dimana alumni setelah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan P4S, para alumni mendapatkan sertifikat dan mendapatkan bantuan dana bergulir dari program tersebut.

Di Kecamatan Kampar sendiri terdapat delapan kelompok pembudidaya ikan yang telah mendapat bantuan dana bergulir pada tahun 2012. Bantuan dana bergulir diberikan bertujuan untuk membantu alumni peserta pelatihan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan adanya bantuan modal usaha tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap keadaan usaha para pembudidaya terutama pada hasil produksi dan pendapatan usaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai dampak bantuan program P4S terhadap perkembangan usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung di Kecamatan Kampar, dengan menganalisis faktor produksi, jumlah produksi, pendapatan dan pengeluaran sebelum dan setelah menerima bantuan program P4S.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada April 2015 di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, M. 2005)

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian.

Untuk mengetahui produksi dan faktor produksi seperti benih, pakan, digunakan analisa deskriptif dengan mengidentifikasi faktor produksi apa saja yang digunakan dalam usaha budidaya tersebut dan mencatat jumlah produksi yang dihasilkan sebelum dan setelah menerima bantuan program P4S.

Untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pembudidaya ikan dilakukan dengan menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran pembudidaya ikan sebelum dan setelah menerima bantuan program P4S, data kemudian disusun dan ditabulasikan kemudian di analisis secara deskriptif yang selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing-masing.

Untuk mengetahui dampak bantuan program P4S terhadap keadaan usaha budidaya ikan, deskripsi yang diambil seperti konstruksi keramba, jumlah dan ukuran kolam, hama dan penyakit, jenis ikan, pemanenan dan pemasaran sebelum dan setelah menerima bantuan program P4S, data dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi Usaha Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung

Menurut Kadim (2008), hasil produksi budidaya ikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : ukuran keramba, jumlah benih, jumlah mortalitas, pemberian pakan dan penanganan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan. Pada usaha budidaya ikan dalam keramba di Kecamatan Kampar, faktor produksi yang digunakan adalah luas keramba, jumlah benih dan padat tebar, jumlah mortalitas, jenis ikan, dan pakan.

a. Ukuran keramba

Sebelum menerima bantuan dari P4S jumlah keramba pembudidaya adalah 18 unit setelah mendapatkan bantuan dari program P4S jumlah keramba menjadi 30 unit, jumlah keramba bertambah sebanyak 12 unit. Masing-masing pembudidaya mengalami penambahan jumlah keramba pada usaha keramba setelah mendapat bantuan pinjaman dana dari program P4S.

b. Jenis Ikan Yang Dibudidayakan

Jenis ikan yang dibudidayakan juga menjadi bagian dari faktor-faktor produksi, pemilihan jenis ikan yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta jenis ikan yang memenuhi minat pasar dapat menghindarkan para petani dari kerugian disebabkan faktor lingkungan maupun situasi kesulitan dalam memasarkan hasil produksi . Jenis ikan yang banyak dibudidayakan dalam keramba di Kecamatan Kampar adalah Ikan Jelawat atau Ikan Kelemak (*Leptobarbus hoevanii*), Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma macropomum*) dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

c. Benih dan Padat Tebar Ikan

Pada umumnya para pembudidaya ikan di Kecamatan Kampar belum mampu memproduksi benih sendiri, para pembudidaya harus membeli benih dari petani ikan lain, tidak hanya dari dalam daerah, benih didatangkan dari sungai putih dan sungai silam (Air tiris), bahkan ada yang dari provinsi Jambi untuk ikan jelawat.

Padat penebaran ikan merupakan salah satu penentu keberhasilan produksi. Benih ikan yang baik akan menunjang hasil yang baik juga karena akan mengurangi tingkat kematian dari benih tersebut sehingga hasil yang didapat juga lebih baik. Benih yang ditebar untuk ikan nila berukuran 5 – 8 cm, berat 30-50 gram dengan padat penebaran ikan di keramba jaring apung berkisar 50 – 70 ekor/m³, untuk ikan bawal benihnya berukuran 4-5 cm dengan padat penebaran ikan 70-90 ekor/ m³ dan ikan jelawat 5-10 cm dengan padat penebaran ikan 50-60 ekor/ m³.

d. Pakan

Pembudidaya ikan alumni P4S di Kecamatan Kampar sudah di ajarkan cara pembuatan pakan tetapi pembudidaya belum menerapkan pembelajaran cara membuat pakan yang di anjurkan oleh P4S tersebut dikarenakan keterbatasan alat atau mesin pembuat pelet yang tidak dimiliki oleh pembudidaya.

Untuk jenis pelet yang digunakan adalah pelet Bintang S-888 untuk ikan yang sudah besar, harga pelet Rp. 8.000 per kilogram dan harga untuk 1 karungnya adalah Rp. 390.000 dengan berat perkarung 50 kg, Sedangkan makanan tambahan yang diberikan berupa campuran dedak, ubi kayu, sayur-sayuran seperti kangkung dan lumut sungai.

e. Mortalitas

Mortalitas adalah ukuran jumlah aktual ikan yang mati pada suatu keadaan tertentu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Jumlah mortalitas ikan pada usaha budidaya sebelum menerima bantuan program P4S berjumlah rata-rata 750 ekor per panen, sedangkan jumlah mortalitas ikan pada usaha budidaya setelah menerima bantuan program P4S berjumlah rata-rata 1.341 ekor

per panennya. Naiknya tingkat mortalitas pada ikan setelah menerima bantuan program P4S dikarenakan adanya keramba yang bertambah dan setiap keramba memiliki tingkat mortalitas yang berbeda-beda pula.

Produksi Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba Di Kecamatan Kampar Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

Tabel 1. Produksi Usaha Budidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

No	Sebelum					Setelah					
	Ukuran Keramba (m)		Jumlah benih (ekor)	Mortalitas (30%)	Produksi (Kg/panen)	Ukuran Keramba (m)			Jumlah Benih (Ekor)	Mortalitas (30%)	Produksi (Kg/panen)
Unit 1	Unit 2	Unit 1				Unit 2	Unit 3				
1	10x3x1,8		2.000	600	1.700	10x3x1,8	6x3x1,8		4.000	1.200	2.050
2	4x3x1,8	4x3x1,8	2.400	720	420	4x3x1,8	4x3x1,8	10x3x1,8	3.900	1.080	1.720
3	6x3x1,8		2.000	600	350	6x3x1,8	8x3x1,8		5.000	1.500	1.050
4	12x3x1,8		5.000	1.500	1.166	10x3x1,8	4x3x1,8		3.700	1.110	2.310
5	8x3x1,8		3.000	900	700	8x3x1,8	4x3x1,8		2.700	810	1.510
6	8x3x1,8		1.500	450	1.300	10x3x1,8	8x3x1,8		4.500	1.350	2.130
7	12x3x1,8		2.500	750	2.000	8x3x1,8	10x3x1,8		5.000	1.500	2.380
8	6x3x1,8	4x3x1,8	3.200	960	560	6x3x1,8	4x3x1,8	6x3x1,8	6.200	1.860	1.260
9	10x3x1,8		2.000	600	1.700	12x3x1,8	6x3x1,8		5.000	1.500	2.550
10	4x3x1,8	4x3x1,8	2.400	720	420	4x3x1,8	8x3x1,8		4.200	1.260	1.510
11	8x3x1,8		1.500	450	1.300	8x3x1,8	10x3x1,8		3.500	1.500	2.380
12	6x3x1,8		1.000	300	840	6x3x1,8	12x3x1,8		3.500	1.050	2.030
13	12x4x1,8		2.500	750	2.000	12x4x1,8	4x3x1,8		7.000	1.860	2.310
14	6x3x1,8	6x3x1,8	4.000	1.200	700	4x3x1,8	6x3x1,8		2.550	1.350	2.450
Jumlah			33.700	10.500	15.656				50.750	18.780	27.590
Rata-rata			2.400	750	1.118				3.625	1.341	1.970

Sumber : Data Primer

Jumlah keramba pembudidaya ikan sebelum menerima bantuan program P4S berjumlah 18 unit dan memiliki jumlah benih 33.700 ekor dengan rata-rata 2.400 ekor. Sedangkan hasil produksi pembudidaya ikan sebelum menerima bantuan program P4S di Kecamatan Kampar setiap kali panen berjumlah 15.656 Kg/panen dengan rata-rata 1.118 Kg/panen.

Sedangkan jumlah keramba pembudidaya ikan setelah menerima bantuan program P4S masing-masing adalah sebanyak 2-3 unit keramba dengan hasil produksi pembudidaya ikan di Kecamatan Kampar setelah menerima bantuan program

P4S meningkat dari 15.656 Kg/panen dengan rata-rata 1.118 Kg/panen menjadi 27.590Kg/panen dengan rata-rata 1.970 Kg/panen.

Pendapatan dan Pengeluaran Usaha budidaya Ikan Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S)

Pendapatan terbagi atas dua macam, yaitu pendapatan kotor (penerimaan) dan

Tabel 2. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

No	Sebelum				Setelah			
	Penerimaan (Rp/Panen)	Total Biaya (Rp/Panen)	Pendapatan Bersih (Rp/panen)	Pendapatan (Rp/bulan)	Penerimaan (Rp/Panen)	Total Biaya Produksi (Rp/Panen)	Pendapatan Bersih (Rp/panen)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	52.700.000	30.500.000	22.200.000	1.850.000	59.700.000	34.840.000	24.860.000	2.071.000
2	8.400.000	2.864.000	5.536.000	1.384.000	22.350.000	9.964.000	12.386.000	3.096.500
3	7.000.000	4.340.000	2.660.000	665.000	18.200.000	15.400.000	2.800.000	700.000
4	18.656.000	11.550.000	7.106.000	1.1776.500	66.200.000	12.982.000	26.498.000	1.892.714
5	11.200.000	7.100.000	4.100.000	1.025.000	15.400.000	8.532.000	6.868.000	1.717.000
6	40.300.000	23.120.000	17.180.000	1.431.000	49.300.000	27.535.000	21.765.000	1.813.750
7	62.000.000	38.270.000	23.730.000	1.977.500	73.200.000	37.600.000	35.600.000	2.966.666
8	11.200.000	6.824.000	4.376.000	1.094.000	16.800.000	13.924.000	2.876.000	719.000
9	52.700.000	30.500.000	22.200.000	1.850.000	71.000.000	42.685.000	28.315.000	2.356.583
10	8.400.000	2.864.000	5.536.000	1.384.000	44.500.000	24.552.000	19.948.000	1.662.333
11	5.600.000	3.845.000	1.755.000	438.000	82.800.000	37.600.000	45.200.000	766.000
12	26.040.000	15.350.000	10.690.000	890.000	47.300.000	34.840.000	12.460.000	3.115.000
13	62.000.000	38.270.000	23.730.000	1.977.000	76.000.000	39.702.000	36.298.000	3.024.833
14	14.000.000	7.680.000	6.320.000	1.580.000	76.000.000	39.110.000	36.890.000	3.074.166
Jumlah	338.326.000	223.077.000	157.119.000	46.857.150	651.346.000	379.266.00	313.356.000	50.475.545
Rata-rata	24.166.142	15.934.071	11.122.278	3.332.653	46.524.714	27.090.428	22.382.571	3.605.396

Sumber : Data Primer

pendapatan bersih, pendapatan kotor adalah pendapatan bersih ditambah biaya produksi dalam satu periode, pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi, dan total biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi, Soemarso (2002).

Penerimaan usaha budidaya ikan sebelum menerima bantuan program P4S berjumlah Rp.338.326.000/panen dengan rata-rata Rp. 24.166.142/panen. Sedangkan penerimaan usaha budidaya ikan setelah menerima bantuan program P4S berjumlah Rp.651.346.000 /panen dengan rata-rata Rp. 46.524.714 Kg/panen.

Pendapatan bersih pembudidaya ikan di Kecamatan Kampar diperoleh dari pendapatan kotor dikurangkan dengan total biaya produksi. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah pendapatan bersih usaha budidaya ikan sebelum menerima bantuan program P4S adalah Rp. 157.119.000

dengan rata-rata Rp. 11.122.278, untuk biaya produksi adalah berjumlah Rp. 223.077.000 dengan rata-rata Rp.15.934.071. Sedangkan pendapatan bersih pembudidaya ikan setelah menerima bantuan program P4S berjumlah Rp. 313.356.000 dengan rata-rata Rp. 22.382.571, untuk biaya produksi berjumlah total Rp. 379.266.00 dengan rata-rata Rp. 27.090.428. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar ukuran keramba maka semakin besar juga biaya produksinya, peningkatan produksi akan membuat pendapatan pembudidaya juga turut meningkat.

Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

Pengeluaran rumah tangga sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk konsumsi rumah tangga. Pengeluaran Untuk melihat pengeluaran dan saving pembudidaya ikan sebelum menerima bantuan program P4S dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

No	Pendapatan (Rp/bulan)		Total Pendapatan (Rp/bulan)	Pengeluaran (Rp/bulan)	Saving
	Luar Usaha Budidaya	Usaha Budidaya			
1	1.800.000	1.850.000	3.650.000	2.275.000	1.375.000
2	1.750.000	1.384.000	3.134.000	1.975.000	1.159.000
3	1.500.000	665.000	2.065.000	1.525.000	540.000
4	1.800.000	1.177.650	2.977.650	1.525.000	1.452.650
5	1.200.000	1.225.000	2.125.000	1.525.000	600.000
6	1.800.000	1.431.000	3.231.000	1.975.000	1.256.000
7	1.750.000	1.977.500	3.727.500	2.275.000	1.452.500
8	1.750.000	1.094.000	2.844.000	1.525.000	1.344.000
9	1.800.000	1.850.000	3.650.000	2.275.000	1.150.000
10	1.200.000	1.384.000	2.484.000	1.525.000	784.000
11	1.200.000	438.000	1.638.000	1525.000	138.000
12	1.750.000	890.000	2.640.000	2.075.000	640.000
13	1.200.000	1.977.000	3.177.000	2.275.000	1.177.000
14	1.800.000	1.580.000	3.380.000	2.275.000	1.105.000
Jumlah	21.700.000	18.723.150	46.857.150	24.775.000	13.798.150
Rata-rata	1.535.714	1.337.367	3.332.653	1.769.642	985.582

Sumber : Data Primer

Jumlah pendapatan dari usaha budidaya dan luar usaha budidaya sebelum menerima bantuan pinjaman program P4S berjumlah Rp. 46.657.150 dengan rata-rata Rp. 3.332.653 dan pengeluaran rumah tangga sejumlah Rp. 24.775.000 dengan rata-rata Rp. 1.769.642. Sedangkan tabungan yang

dapat disimpan oleh pembudidaya untuk setiap bulannya berjumlah Rp. 13.798.150 dengan rata-rata Rp. 985.582. Untuk melihat pengeluaran dan saving pembudidaya ikan setelah menerima bantuan program P4S dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

No	Pendapatan (Rp/bulan)		Total Pendapatan (Rp/bulan)	Pengeluaran (Rp/bulan)		Total Pengeluaran (Rp/bulan)	Saving
	Luar Usaha Budidaya	Usaha Budidaya		Angsuran Pinjaman	Rumah Tangga		
1	1.800.000	2.071.000	3.871.000	1.177.000	1.525.000	2.702.000	713.000
2	1.750.000	2.355.250	4.105.250	662.000	1.975.000	2.883.000	1.222.250
3	1.500.000	700.000	2.200.000	883.000	1.525.000	2.102.000	1.134.000
4	1.800.000	1.892.714	3.600.714	883.000	1.525.000	2.600.000	1.000.714
5	1.200.000	1.717.000	2.917.000	662.000	1.525.000	2.102.000	815.000
6	1.800.000	1.813.750	3.613.500	883.000	1.975.000	2.883.000	730.500
7	1.750.000	2.966.666	4.716.666	1.472.000	2.275.000	3.158.000	1.558.666
8	1.750.000	2.681.500	4.431.500	883.000	1.975.000	2.383.000	1.598.000
9	1.800.000	2.356.583	4.156.583	1.472.000	2.275.000	3.972.000	184.583
10	1.200.000	1.662.333	2.862.333	883.000	1.525.000	2.383.000	479.333
11	1.500.000	766.000	2.266.000	1.472.000	1525.000	2.102.000	164.000
12	1.750.000	3.115.000	4.865.000	1.177.000	2.075.000	3.252.000	1.393.000
13	1.200.000	3.024.833	4.224.833	1.472.000	2.275.000	3.472.000	752.833
14	1.800.000	3.074.166	4.874.166	1.472.000	2.275.000	3.747.000	1.127.166
Jumlah	21.500.000	228.975.545	50.475.545	13.098.000	24.775.000	39.778.000	16.655.295
Rata-rata	1.535.714	2.069.810	3.605.396	935.571	1.769.642	2.841.285	1.189.663

Sumber : Data Primer

Jumlah pendapatan usaha budidaya dan luar usaha budidaya setelah menerima bantuan pinjaman program P4S berjumlah Rp. 50.475.545 dengan rata-rata Rp. 3.605.936 dan pengeluaran rumah tangga sejumlah Rp. 39.778.000 dengan rata-rata Rp. 2.841.285. Sedangkan tabungan yang dapat disimpan oleh pembudidaya untuk setiap bulannya berjumlah Rp. 16.655.295 dengan rata-rata Rp. 1.189.663.

Dampak Bantuan Program P4S Terhadap Keadaan Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Kampar

Dengan adanya bantuan modal yang diterima pembudidaya setelah mengikuti program pelatihan P4S telah memberikan dampak terhadap perkembangan usaha budidaya ikan, hal ini dapat dilihat dari pertambahan jumlah keramba yang dimiliki oleh para pembudidaya tersebut. Pertambahan jumlah keramba sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi, semakin besar volume keramba yang dimiliki pembudidaya ikan maka akan semakin besar juga jumlah produksi yang akan dihasilkan sehingga pendapatan juga turut mengalami kenaikan. Adapun jumlah keseluruhan keramba yang dimiliki oleh pembudidaya di Kecamatan Kampar sebelum menerima program bantuan P4S adalah berjumlah 18 unit keramba, namun setelah menerima program bantuan P4S jumlah keseluruhan keramba menjadi 30 unit, sehingga produksinya pun juga meningkat dari 15.656 Kg/panen dengan rata-rata 1.118 Kg/panen menjadi 27.590 Kg/panen dengan rata-rata 1.970 Kg/panen, pendapatan dari pembudidaya pun meningkat dari rata-rata Rp. 3.332.653/bulan menjadi Rp. 3.605.396/bulan.

Dampak Positif Adanya Bantuan Program P4S

Selain berdampak positif terhadap perkembangan usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung, berikut merupakan dampak positif yang diterima oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Kampar setelah adanya bantuan pinjaman kredit dari program P4S :

A. Presentase Pemanfaatan Waktu Pembudidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Adanya Bantuan Program P4S

Sebelum melakukan kegiatan budidaya didalam keramba jaring apung, responden di kecamatan Kampar memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda. Dimana pada saat hanya memiliki pekerjaan utama, mereka menggunakan waktu mereka untuk bekerja di pagi hari sampai menjelang siang. Akan tetapi setelah memiliki kemampuan menjadi pembudidaya ikan didalam keramba, alokasi waktu mereka pun terbagi antara pekerjaan utama dan usaha budidaya sebagai pekerjaan sambilan, terutama setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan program P4S dan mendapatkan bantuan pinjaman dari program tersebut. Sebelum menerima bantuan pinjaman dari program P4S jumlah keramba yang dimiliki pembudidaya hanya 1 atau 2 unit sehingga aktivitas budidaya tidak begitu menyita waktu pembudidaya karena jumlah keramba yang dimiliki hanya 1 unit dengan ukuran yang tidak terlalu besar.

Tabel 5. Presentase Pemanfaatan Waktu Pembudidaya Ikan Sebelum Dan Setelah Menerima Bantuan Program P4S

Presentase Pemanfaatan Waktu Pembudidaya Ikan (%)									
No	Sebelum							Setelah	
	P. sawit	P.karet	PNS	Buruh	Pedagang	Budidaya	Lain-lain	Budidaya	Lain-lain
1	50	-	-	-	-	30	20	40	10
2	-	-	50	-	-	35	15	45	5
3	-	50	-	-	-	30	20	40	10
4	50	-	-	-	-	30	20	40	10
5	-	-	-	-	60	20	20	30	10
6	50	-	-	-	-	30	20	40	10
7	-	-	50	-	-	30	20	40	10
8	-	-	50	-	-	35	15	45	5
9	-	-	-	-	60	20	20	30	10
10	-	-	-	50	-	35	15	40	10
11	-	50	-	-	-	30	20	40	10
12	-	-	50	-	-	30	20	40	10
13	-	-	-	-	60	20	20	30	10
14	50	-	-	-	-	35	15	40	10

Sumber : Data Primer

Pemanfaatan waktu pembudidaya setelah menerima bantuan program P4S memiliki perbedaan dari sebelumnya. Dimana terdapat pertambahan pada jumlah keramba yang secara langsung mempengaruhi pemanfaatan waktu pembudidaya sehari-hari. Sebelum mendapatkan bantuan dari program P4S, pembudidaya hanya memiliki 1 atau 2 unit keramba sehingga alokasi waktu untuk kegiatan budidaya tidak begitu memakan waktu yang banyak, tetapi setelah mendapatkan bantuan dari program P4S jumlah keramba bertambah masing-masing pembudidaya memiliki keramba 2-3 unit, sehingga alokasi waktu dari pembudidaya yang sebelumnya hanya memiliki 1 unit keramba menjadi tersita lebih banyak dari waktu sebelumnya karena harus mengurus keramba yang telah bertambah baik jumlah maupun ukurannya yang telah bertambah besar dari ukuran sebelumnya, waktu untuk kegiatan lain-lain yang tidak produktif seperti berkumpul-kumpul di warung kopi juga menjadi lebih sedikit karena sudah terpakai untuk kegiatan budidaya yang biasa dilakukan pada pagi dan sore hari seperti

pemberian pakan, pembersihan dan pemeliharaan keramba, pengecekan hama dan penyakit ikan ataupun untuk perbaikan keramba yang rusak, serta pada malam hari untuk mengawasi predator maupun kemungkinan pencurian ikan didalam keramba.

B. Dampak Bantuan Program P4S Terhadap Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Setelah Adanya Bantuan Program P4S

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan dan kesehatan keluarga, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, kondisi perumahan dan lingkungan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah.

Melihat indikator diatas maka dapat dikatakan bahwa pembudidaya yang telah menerima bantuan dari program P4S dapat

meningkatkan kesejahteraan hidupnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang mengalami kenaikan, kemudian dilihat dari segi ketenagakerjaan artinya anggota keluarga memiliki pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta ada atau tidaknya pekerjaan tambahan yang dimiliki selain dari pekerjaan utama, pembudidaya di Kecamatan Kampar memiliki pekerjaan utama juga pekerjaan tambahannya yang membudidayakan ikan dalam keramba jaring apung. Selanjutnya dari pola konsumsi atau pengeluaran dimana pembudidaya memiliki atau menyediakan dana untuk kebutuhan sandang dan masih memiliki saving atau tabungan di setiap bulan. Dengan demikian, disamping berdampak terhadap perkembangan usaha budidaya, peningkatan kesejahteraan juga merupakan dampak positif dari adanya bantuan dari program P4S.

Dampak Negatif Adanya Kredit Pinjaman Program

Dampak negatif yang biasa terjadi dengan diadakannya program bantuan oleh pemerintah adalah adanya perebutan dana bantuan, seringkali bantuan dari pemerintah diberikan kepada penerima yang tidak berhak menerima ataupun yang tidak sesuai dengan tujuan dari program tersebut, . Akan tetapi untuk bantuan program P4S di Kecamatan Kampar tidak ditemukan adanya perebutan dana bantuan, hal ini dikarenakan dari awal proses penerimaan bantuan dimulai dari calon penerima yang diharuskan mengikuti terlebih dahulu pelatihan P4S, kemudian jika memang peserta alumni pelatihan tersebut menginginkan dana pinjaman maka dengan melengkapi syarat-syarat tertentu peserta bisa mendapatkan dana yang telah diajukan, jadi tidak ada istilah perebutan dana karena penerima bantuan dari alumni peserta pelatihan P4S masing-masing memiliki hak

yang sama untuk mendapatkan bantuan pinjaman tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Dampak Bantuan Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Terhadap Keadaan Usaha Pembudidaya Ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor produksi yang digunakan oleh pembudidaya setelah menerima bantuan program P4S mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan hasil produksi pembudidaya ikan di Kecamatan Kampar mengalami peningkatan.
2. Setelah menerima bantuan program P4S pendapatan pembudidaya ikan menjadi meningkat. Sedangkan untuk pengeluaran juga turut meningkat, disebabkan adanya penambahan biaya yang harus dikeluarkan setiap bulannya yaitu angsuran dari bantuan pinjaman P4S tersebut.
3. Bertambahnya jumlah keramba dan meningkatnya hasil produksi memperlihatkan bahwa dengan adanya bantuan dari program P4S memberikan dampak yang positif terhadap keadaan usaha budidaya ikan, pembudidaya dapat mengembangkan usaha dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, sehingga kesejahteraan hidup pun dapat meningkat. Selain itu pemanfaatan waktu dari pembudidaya setelah menerima bantuan dari program P4S juga berubah, dimana alokasi waktu lebih banyak pada kegiatan budidaya dari pada kegiatan lain-lain yang tidak produktif sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai dampak positif dari adanya bantuan dari program P4S.

Saran

- 1) Diharapkan kepada pemerintah daerah agar tetap memperhatikan dan melakukan pengawasan maupun evaluasi setelah pembudidaya mendapatkan bantuan program P4S, supaya bantuan yang telah diberikan dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan pemberian bantuan, jika para pembudidaya tidak bisa mengembangkan usahanya maka bantuan berikutnya dapat diberikan kepada kelompok pembudidaya lain yang lebih produktif.
- 2) Kepada pembudidaya ikan yang telah mendapatkan bantuan diharapkan agar dapat memanfaatkan bantuan program P4S sesuai dengan yang ditujukan yaitu sebagai modal dalam mengembangkan usaha budidaya, bukan untuk keperluan lain agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf ekonomi yang lebih baik. Pembudidaya juga diharapkan dapat mengetahui secara jelas pangsa pasar mana saja yang dapat

ditembus, sehingga kendala yang berupa pelemparan hasil produksi dalam jumlah yang besar dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadim, 2008. Usaha Budidaya Ikan Nila. Penebar Swadaya. Jakarta. 105 halaman.
- Badan Pusat Statistik, 2000. *Hasil Survey Biaya Hidup*. (online). (<http://ditjenbun.depta.go.id>, diakses 20 oktober 2015).
- Moehar, D., 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa alat analisa dan Penuntun Penggunaan*. Penerbit Bumi PAKsara. Jakarta, indonesia.
- Soemarso, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*. Sekolah Pasca Sarjana. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan